

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu, “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah” (Moleong, 2007 hlm. 6). Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif analitis. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Menurut Sugiono (2009, hlm. 29) bahwa “metode Deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.”

Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai perspektif dan sikap Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia terhadap kesetaraan gender secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam implementasi dan eksplanasi kesetaraan gender dalam masyarakat luas.

3.2. Tempat, Waktu, Obyek dan Subyek Penelitian

3.2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian terhadap perspektif dan sikap mahasiswa terhadap kesetaraan gender ini dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia. Tempat kegiatan penelitian ini berdasarkan subjek penelitian kualitatif terhadap pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti. Penelitian ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian, yaitu bulan April 2016. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2016.

3.2.2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pernyataan tersebut dipertegas Anto Dayan (1986 hlm. 21) yang menyatakan bahwa “obyek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun Obyek penelitian dalam tulisan ini meliputi: (1) Perspektif mahasiswa terhadap kesetaraan gender, (2) Sikap mahasiswa terhadap kesetaraan gender, (3) Perspektif mahasiswa berkenaan dengan lingkungan sosial yang berperspektif gender (keluarga, kelompok pergaulan, lingkungan kampus, dan masyarakat), dan (4) Sikap mahasiswa terhadap identitas dan peran gender. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu (Sugiyono, 2007 hlm. 215).

3.2.3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002, hlm. 107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan responden yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam

implementasi kesetaraan gender pada kehidupan sehari-hari Mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan subyek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkapkan hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Parameternya adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan informasi mengenai perspektif mahasiswa mengenai kesetaraan gender.
2. Mendapatkan informasi mengenai sikap mahasiswa terhadap kesetaraan gender.
3. Mengetahui perspektif mahasiswa berkenaan dengan lingkungan sosial yang berperspektif gender (keluarga, kelompok pergaulan, lingkungan kampus, dan masyarakat).
4. Mengetahui sikap mahasiswa terhadap identitas dan peran gender.

Dari parameter di atas, subyek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu mahasiswa di wilayah Universitas Pendidikan Indonesia yang mengenyam pendidikan baik yang mempresentasikan sektor publik, sektor domestik maupun jurusan berbasis humanistik. Dimana Mahasiswa tersebut memiliki kualifikasi seperti berikut:

- 1) Mahasiswa yang dimaksud adalah Mahasiswa yang terdaftar pada jurusan yang dinilai mewakili sektor domestik (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga), mewakili sektor publik (Pendidikan Teknik Sipil) serta mewakili pengetahuan berbasis humanistik (Pendidikan Sosiologi).
- 2) Mahasiswa yang dimaksud memiliki kualifikasi pendidikan yang cukup matang. Peneliti mengambil subyek Mahasiswa tingkat dua keatas, yang dinilai memiliki pengetahuan yang cukup luas sehingga dapat mengeksplanasi kesetaraan gender menurut perspektifnya sendiri dengan baik.

Tabel 3.1. Subyek Penelitian

Responden Pokok	Responden Pangkal
• Mahasiswa yang terdaftar pada jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang dinilai mewakili sektor domestik. • Mahasiswa yang terdaftar pada jurusan Pendidikan Teknik Sipil yang dinilai	• Mahasiswa yang terdaftar pada program studi Pendidikan Sosiologi yang dinilai mewakili pengetahuan berbasis <i>humanistic</i>.

Sonny Atmajaya, 2017

PERSPEKTIF dan SIKAP MAHASISWA TERHADAP KESETARAAN GENDER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

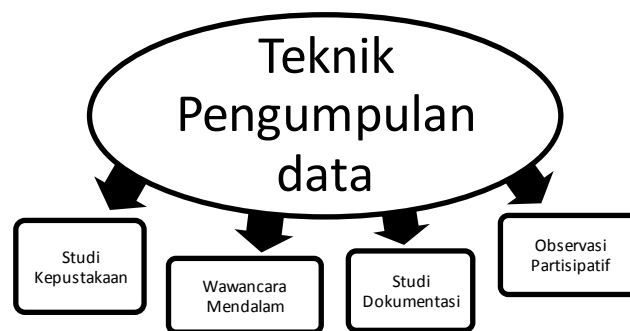
mewakili sektor publik.

Sumber: peneliti 2016

3.3. Metode Pengumpulan Data

Burhan Bungin (ed) (200, hlm. 42), menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable*”. Suharsimi Arikunto (2002 hlm. 136), berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi.

Gambar 3.1. Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Peneliti 2016

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Observasi partisipatif; wawancara; dokumentasi; dan studi kepustakaan. Penelitian ini memiliki rencana pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 3.2. berikut ini:

Tabel 3.2. Rencana Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Aspek	Sumber Data
Observasi partisipatif	(tabel kisi-kisi observasi)	Pihak Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia
Wawancara mendalam	(tabel kisi-kisi wawancara)	Pihak Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

Sonny Atmajaya, 2017

PERSPEKTIF dan SIKAP MAHASISWA TERHADAP KESETARAAN GENDER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi Dokumentasi	Proses berinteraksi atau bergaul dengan sesama Mahasiswa	Pihak Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Jurusan dari masing-masing subyek penelitian
Studi Kepustakaan	Mengenai konsep gender, kesetaraan gender, peran gender, implementasi kesetaraan gender, beban ganda, perspektif dan sikap terhadap gender dan kesetaraan gender	Berupa: buku, jurnal, artikel, dokumen, publikasi departemen, koran, internet dan sebagainya yang mencakup tentang konsep-konsep tersebut.

Sumber: Peneliti 2016

3.3.1 Observasi partisipatif

Observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui fakta dari suatu kegiatan atau peristiwa yang diamati dari jarak yang dekat, yang berguna untuk mendapatkan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Menurut Bungin (2011, hlm. 118) “observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2008, hlm. 145) menyatakan bahwa, “observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam yang lain”. Maka dari itu metode ini dilakukan dengan maksud untuk melihat dan mengamati keadaan di lapangan secara langsung dan sengaja diadakan oleh peneliti dengan menggunakan alat indra khususnya mata untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai masalah yang sedang diteliti dan juga dapat melihat bagaimana kejadian yang berlangsung di lapangan.

Ada beberapa bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif menurut Bungin (2011, hlm. 118) yaitu “observasi partisipasi (*participant observer*), observasi tidak berstruktur, dan observasi kelompok tidak berstruktur”. Berdasarkan bentuk tersebut maka peneliti menggunakan observasi partisipasi untuk penelitian ini, karena penelitian ini difokuskan pada perspektif dan sikap mahasiswa, dengan menggunakan alat pengumpul data yang dapat berupa rekaman, gambar serta catatan berkala akan mendapatkan informasi yang akurat

tentang kesetaraan gender sebagai idealisme dan alat pengembangan diri. Observasi partisipasi ini memang berkembang luas di berbagai ilmu sosial terutama sosiologi. Masalah yang diteliti ini tentang gender dan berkaitan dengan ilmu sosiologi maka peneliti menggunakan metode observasi partisipasi.

Sedangkan pengertian observasi partisipasi sendiri menurut Bungin (2011, hlm. 119) “observasi partisipatif yang dimaksud adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.” Karena peneliti mengharapkan informasi dan data yang akurat, maka peneliti dapat langsung menyelami aktivitas objek yang diteliti yakni para mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia dengan menggunakan observasi partisipasi ini, serta dapat mengambil bagian dalam aktivitas rutin dan melihat secara langsung kebiasaan-kebiasaan serta perilaku partisipan.

3.3.2. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Anas Sudijono (1996 hlm. 82) ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya “pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bias mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bias diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.”.

Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subyek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang bentuk perspektif dan sikap Mahasiswa, pengetahuan kesetaraan gender, eksplanasi kesetaraan gender dan implementasi kesetaraan gender dalam kehidupan sehari-hari.

3.3.3. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 206) menjelaskan bahwa “metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”. Hal

senada diungkapkan oleh Hadari Nawawi (2005, hlm. 133) yang menyatakan bahwa “studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.”.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dapat diperoleh dari kegiatan wawancara.

3.3.4. Studi Kepustakaan

Teknik ini digunakan, karena peneliti menilai sangat memerlukan teori-teori yang dapat mendukung dalam terlaksananya penelitian ini. Teori-teori ini bisa didapatkan dari sumber kepustakaan berupa buku, skripsi, tesis, majalah, jurnal dan lain-lain. Peneliti yang menggunakan teknik ini memiliki tujuan untuk memperkaya informasi dan data yang berupa pengertian-pengertian, teori-teori serta uraian-uraian menurut para ahli yang berhubungan dengan data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Studi kepustakaan itu sendiri merupakan cara untuk memperoleh informasi melalui sumber acuan yang berupa teori atau konsep yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, baik teori atau konsep yang bersumber dari buku, skripsi, tesis, majalah, jurnal, artikel, dokumen dan lain-lain yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Dilakukan untuk mendapatkan informasi teoretis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.4. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 136), menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan wawancara dan panduan dokumentasi.

3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut

Patton (dalam Moleong, 2001, hlm. 103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003, hlm. 70), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

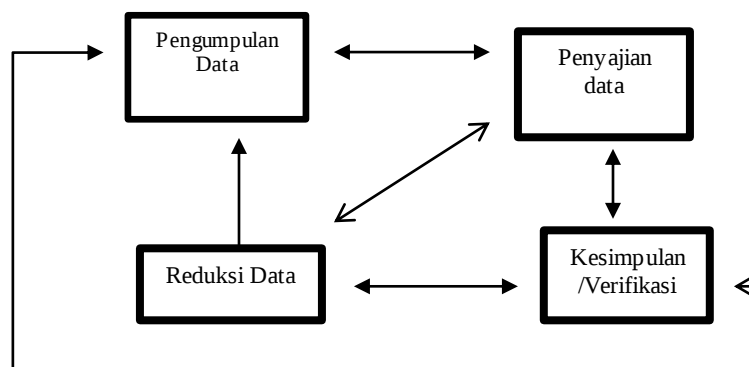
4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai

rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

Miles dan Huberman menggambarkan keterkaitan empat kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dapat dilihat pada gambar 3.3. berikut ini:

Gambar 3.2. Model Interaktif



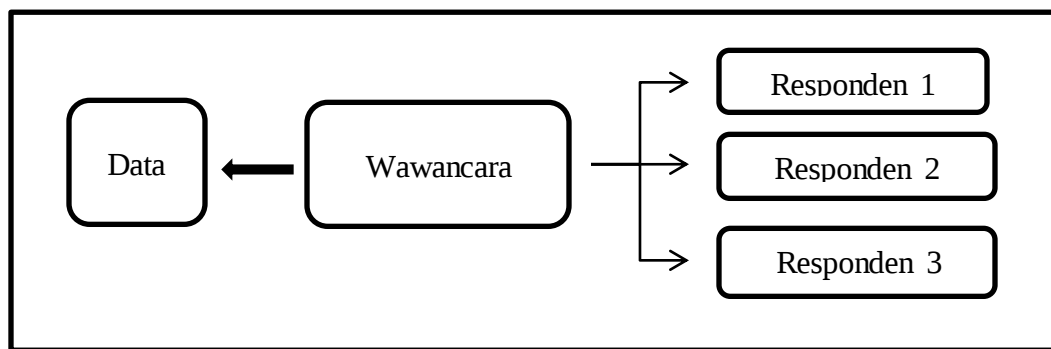
sumber : Miles dan Huberman,1994 (dalam Usman dan Akbar,2009,hlm. 88)

3.6. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif ditekankan untuk mengungkap kebenaran secara objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data, maka kredibilitas penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan sebuah keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.” (Moleong, 2007 hlm. 330).

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber data. Menurut Patton (dalam Moleong, 2007 hlm. 29) “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.” Dengan adanya triangulasi sumber data atau informasi, maka akan memudahkan peneliti untuk mengklasifikasikan responden atau sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian. Melalui triangulasi sumber informasi tersebut, peneliti dengan mudah akan membuat sebuah formula mengenai kriteria responden yang dibutuhkan oleh peneliti. Secara visualisasi dapat digambarkan teknik triangulasi sumber informasi tersebut sebagai berikut:

Gambar 3.3. Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber: www.pdii.lipi.go.id (Sutopo:2006)

Gambar tersebut, menjelaskan mengenai triangulasi sumber informasi yang dijadikan sebagai teknik untuk memperoleh informasi dengan cara menentukan responden yang berbeda-beda agar informasi yang di dapat lebih akurat kredibilitasnya.

Adapun untuk mencapai kredibilitas yang akurat, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2012, hal. 372) “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai

sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil, mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, dan mahasiswa Pendidikan Sosiologi.

3.7. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya adalah penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan perspektif dan sikap berkenaan dengan kesetaraan gender. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah; Ni Nyoman Susi R. D. (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *“Analisis Persepsi dan Sikap Terhadap Peran Gender pada Mahasiswa Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor”*. Menyatakan bahwa hasil penelitian pada mahasiswa IPB menunjukkan persepsi terhadap peran gender dalam pekerjaan domestik dan publik dipengaruhi oleh jenis kelamin dan persepsi terhadap sifat kepribadian. Jika persepsi terhadap sifat kepribadian cenderung berperspektif gender maka persepsi terhadap peran gender juga cenderung berperspektif gender. Persepsi dan sikap terhadap peran gender dipengaruhi oleh jenis kelamin. Contoh perempuan mempunyai persepsi dan sikap terhadap peran gender yang lebih berperspektif gender.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Erik Susanto (2013), dengan karya tulis ilmiah berupa makalah yang berjudul *“Perlindungan Hukum Terhadap Laki-Laki yang Menjadi Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (studi kasus Marsiyati)”*. Erik menyatakan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah persoalan yang rumit untuk dipecahkan. Pelaku KDRT benar-benar tidak menyadari bahwa apa yang telah ia lakukan adalah merupakan tindak KDRT. Pelaku bisa menyadari bahwa perbuatan yang dilakukannya merupakan tindakan KDRT, hanya saja ia mengabaikannya lantaran berlindung diri di bawah norma-norma tertentu yang telah mapan dalam masyarakat dimana dalam system patriarkhi, wanita memiliki kemungkinan kecil melakukan tindakan kekerasan sehingga kasus tersebut kerap diabaikan, bahkan beban terhadap pria kerap bertambah baik secara psikis maupun sosial. Aturan UU No. 23 tahun 2004 Harus

dipertegas karena UU PKDRT harus bisa melindungi segenap hak asasi manusia (HAM) tanpa memandang status gender semua sama dihadapan hukum.

3.8. Isu Etik

Penelitian ini ditujukan untuk kepentingan akademik. Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian pada pihak yang menjadi sumber data dalam penelitian. Kerugian yang dimaksud berupa psikis, psikologis, sosiologis maupun secara fisik. Penelitian yang dilakukan tidak akan menimbulkan dampak negatif untuk responden, mengingat penelitian ini hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan pengembangan ilmu pengetahuan.